

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang pesat di era modern telah memberikan pengaruh yang besar terhadap aspek kehidupan sosial, politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi. Kehadiran teknologi canggih tidak dapat dielakkan, karena selalu beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kehidupan generasi muda telah mengalami transformasi besar berkat era digital yang telah menyatu dalam aktivitas sehari-hari. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara penyebaran informasi, di mana media tradisional berbasis kertas secara perlahan digantikan oleh teknologi digital yang terus berkembang pesat (Safira, 2023).

Ketika kamus digital tersedia dengan mudah, murah, bahkan secara gratis melalui aplikasi di telepon genggam, maka kamus cetak perlahan-lahan akan tergantikan oleh versi yang lebih modern dan praktis ini. Tidak hanya itu, sementara waktu berlalu, jurnal, majalah, buku, bahkan koran akan semakin banyak beralih ke format digital. Jurnal ilmiah, yang sebelumnya mahal karena biaya pencetakan, kini mulai beralih ke format digital. Novel pun kini dapat diakses melalui aplikasi di handphone. Bahkan hampir semua koran sudah tersedia dalam versi online. Saat ini, penyebaran informasi telah mengalami transformasi melalui digitalisasi, Hal ini merupakan dampak dari pesatnya pertumbuhan teknologi informasi di era globalisasi, dan tentunya akan berdampak pada bidang pendidikan.

Menurut Nurillahwaty (2021) menjelaskan bahwa sektor pendidikan terdorong untuk selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi akibat tekanan global, khususnya dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran secara terus-menerus. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara mendasar cara individu menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk tempat kerja, hubungan sosial, hiburan, dan lingkungan pendidikan. Saat ini, teknologi telah dimasukkan ke dalam banyak aspek kehidupan, termasuk sekolah. Menurut Hartina (2021) teknologi informasi merupakan evolusi sistem informasi yang mengintegrasikan teknologi komputer dengan telekomunikasi, yang menantang peran guru untuk tetap menjadi sumber utama pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menjalankan perannya secara efektif agar tetap berperan dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan membentuk proses pembelajaran di ruang kelas.

Pendidikan pada dasarnya melibatkan tindakan sadar dan bertanggung jawab dari orang dewasa terhadap anak, dengan fokus menciptakan interaksi yang memfasilitasi pencapaian kedewasaan anak. Peran guru memegang peran sentral dalam pencapaian ini, di mana keberhasilan pendidikan bisa diukur dari mutu pengajaran yang diselenggarakan. Ketika pengajaran dilakukan secara efektif, terbuka peluang besar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam pengajaran dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut (Ernawati, 2022).

Leni (2023) mengatakan bahwa salah satu hambatan utama pada tahap pengajaran yang efisien adalah penggunaan alat dan media yang di bawah standar oleh para pendidik, serta pengelolaan kegiatan yang tidak sejalan dengan tren modern. Akibatnya, Wulandari (2023) guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam penerapan metode dan media pembelajaran. Keberhasilan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih metode, bahan ajar, dan media yang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Lastri (2023) mengemukakan bahwa menganjurkan penggunaan modul elektronik atau e-modul untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar di era teknologi saat ini. Firmandari (2022) menegaskan bahwa karena modul elektronik dapat diakses melalui peralatan elektronik seperti komputer atau gadget kapan saja dan di mana saja, maka modul elektronik lebih praktis dibandingkan modul cetak. Selain itu, sebagian besar siswa saat ini lebih memanfaatkan perangkat elektronik dibandingkan buku cetak untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Sartika (2020) mencatat bahwa bahan ajar bukanlah satu-satunya aspek yang penting dalam pembelajaran; media pembelajaran juga memainkan peran krusial dalam menarik minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena keduanya berfungsi sebagai instrumen dalam proses pembelajaran, maka interaksi antara bahan ajar dan media pembelajaran menjadi sangat penting. Sebaliknya Abdi (2022) menekankan kemajuan Google Sites sebagai alat pembelajaran berbasis web. Tujuan dari sesi ini

adalah membantu siswa memahami kelebihan dan manfaat penggunaan alat online Google Sites. Mengembangkan situs web untuk ruang kelas, lembaga pendidikan, dan keperluan lainnya menjadi lebih mudah menggunakan Google Sites, sebuah aplikasi online yang menyediakan kerangka terorganisir untuk pembuatan situs dasar.

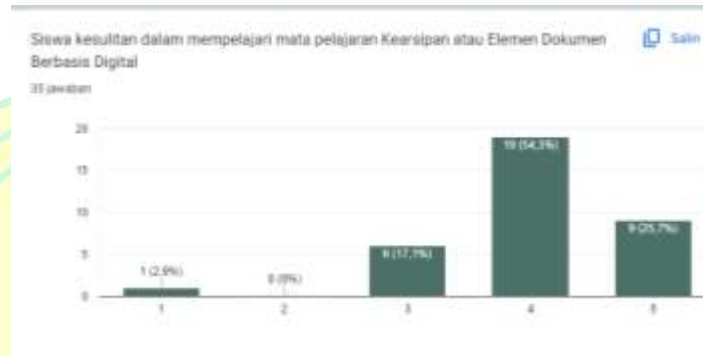
Hal ini selaras dengan pendapat menurut Sulasmianti (2021) *Google Sites* memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan platform lain, terutama dalam konteks pendidikan. *Google Sites* sangat mudah digunakan, sehingga guru dan siswa dapat membuat dan mengelola konten tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam, seperti yang diungkapkan Sulasmianti (2021) menyoroti keunggulan *Google Sites* dalam hal kemudahan penggunaan, yang membuatnya lebih dapat diakses oleh guru dan siswa tanpa adanya hambatan teknis yang signifikan. *Google Sites* menawarkan kemampuan untuk menyematkan beberapa jenis media, termasuk teks, foto, audio, dan video, memberikan keserbagunaan presentasi konten. Layanan ini memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas tingkat tinggi dengan memungkinkan pengguna mengakses materi pendidikan dari berbagai gadget, termasuk komputer, tablet, dan smartphone. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel tanpa kendala perangkat tertentu. Seperti yang dikatakan Rosiyana(2021) *Google Sites* layak dijadikan media pembelajaran karena kemudahan penggunaan, integrasi dengan alat-alat produktivitas, fleksibilitas dalam penyajian konten, aksesibilitas, kemampuan kolaborasi, dan keamanan informasi yang tinggi.

Keunggulan-keunggulan ini menjadikan *Google Sites* sebagai pilihan yang komprehensif untuk mendukung pembelajaran interaktif dan mandiri.

Dalam konteks jurusan Manajemen Perkantoran, salah satu aspek penting yang harus dipelajari pada fase E adalah dokumen berbasis digital. Hal ini menjadi sangat krusial mengingat pentingnya mempelajari dokumen digital dalam dunia kerja yang tidak bisa diabaikan. Dalam era digital saat ini, sebagian besar komunikasi dan pertukaran informasi di tempat kerja dilakukan secara digital, mulai dari surat elektronik, laporan digital, hingga penyimpanan data di cloud. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan dokumen digital menjadi kunci untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungan kerja modern yang semakin bergantung pada teknologi digital. Kemampuan ini tidak hanya mencakup bagaimana membuat dan mengedit dokumen, tetapi juga bagaimana menyimpan, mengamankan, dan mengaksesnya secara efisien. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan ini agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan dapat berkontribusi secara lebih efektif.

berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kelas. Tantangan utama siswa di kelas X adalah memahami prinsip-prinsip isi studi dokumen berbasis digital. Hal ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap

kemampuan siswa di tingkat kelas selanjutnya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.



Gambar 1. 1 Tingkat Kesulitan Siswa Mempelajari Elemen Dokumen Berbasis Digital

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Kurangnya sumber daya pengajaran interaktif berbasis elektronik untuk dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis di sekolah menjadi akar penyebab permasalahan ini, yang berpotensi menurunkan hasil pembelajaran. Ketersediaan yang terbatas dari bahan ajar interaktif berbasis elektronik pada mata pelajaran tersebut menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peserta didik dan sumber pembelajaran yang tersedia. Seiring dengan kemajuan teknologi, peserta didik semakin membutuhkan media dan bahan ajar teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Keterbatasan bahan ajar interaktif berbasis elektronik dapat mengakibatkan pembelajaran yang lebih tradisional. Kurangnya visualisasi, interaktivitas, dan konten mendalam dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi dengan baik.

Pengamatan menunjukkan bahwa sumber daya pengajaran yang digunakan dalam kursus manajemen perkantoran dan layanan bisnis dasar membantu siswa belajar lebih banyak di kelas. Materi ajar ini terdiri dari buku cetak PowerPoint dan presentasi yang disusun oleh guru. Meskipun demikian, tantangannya adalah ketersediaan buku cetak yang tidak merata di kalangan siswa, di mana tidak semua siswa telah mencetak buku karena mereka harus membelinya sendiri. Akibatnya, siswa yang sudah mencetak buku dan yang belum memahami isinya berbeda. Meskipun siswa yang tidak memiliki akses terhadap buku cetak merasa sulit untuk memahami konsep yang diajarkan, siswa yang memiliki buku cetak seringkali memiliki wawasan yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, minat membaca buku pada anak-anak kini semakin berkurang karena mereka lebih tertarik menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dibandingkan membaca buku fisik.



Gambar 1. 2 Ketertarikan Siswa menggunakan E-modul berbasis *Google*

Sites

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Temuan penelitian berdasarkan penggunaan kuesioner mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih e-modul berbasis *Google Sites* daripada buku cetak dalam konteks pembelajaran. Namun, ada kecenderungan bahwa beberapa pendidik masih mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama pengajaran tanpa memanfaatkan bahan ajar interaktif berbasis elektronik. Hal ini menurunkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran karena bosan dengan informasi yang sering diulang-ulang dan sulit dipahami. Untuk mengatasi masalah ini, sumber pengajaran elektronik interaktif harus dikembangkan. Langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dasar-dasar administrasi perkantoran dan layanan bisnis, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan membekali mereka untuk menangani tuntutan era digital.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X MP di SMKN 40 Jakarta, menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pemahaman tentang *Google Sites*, meskipun masih ada yang belum familiar dan perlu bimbingan lebih lanjut tentang cara menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan *Google Sites* dalam pembelajaran.



Gambar 1. 3 Pra-Riset Pengetahuan Tentang *Google Sites*

Sumber: diolah oleh penulis 2024

Modul elektronik yang dibangun di *Google Sites* telah menunjukkan validitas, kepraktisan, dan efisiensi yang luar biasa dalam meningkatkan keterampilan siswa, menurut penelitian Mufidah (2023). Tambunan (2023) menambahkan e-modul ini sangat baik digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi minat mahasiswa terhadap modul elektronik basis *Google Sites* dan temuan studi sebelumnya yang tidak banyak menghasilkan modul elektronik basis *Google Sites* elemen dokumen berbasis digital fase E, maka penelitian ini memuat beberapa temuan penting. Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa sebagian besar pengembangan e-modul dilakukan menggunakan platform Canva, dan menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum belum sepenuhnya diintegrasikan, karena sebagian besar masih merujuk pada kurikulum 2013 yang lama. Karena itu, fokus penelitian ini adalah pengembangan e-modul yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital fase E di SMKN 40 Jakarta.

1.2 Fokus Penelitian

Hal-hal berikut ini yang menjadi penekanan utama penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh latar belakang yang telah dikemukakan:

1. Pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital fase E

2. Kelayakan dari pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital
3. Kepraktisan dari produk pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penekanan penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital?
2. Bagaimana kelayakan dari pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital?
3. Bagaimana kepraktisan dari produk pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1 Mengetahui pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital.
- 2 Mengetahui kelayakan dari pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital.
- 3 Mengetahui kepraktisan dari pengembangan e-modul berbasis *Google Sites* pada elemen dokumen berbasis digital.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian mungkin dapat memberikan pembaca lebih banyak informasi tentang bagaimana e-modul pada elemen dokumen berbasis digital fase E dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Pembuatan modul elektronik yang dibangun di Google Sites adalah pendekatan baru terhadap pendidikan yang meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa

b. Bagi Peserta Didik

Pembuatan e-modul yang dibuat di Google Sites dapat memberikan siswa berbagai alat pembelajaran menarik yang meningkatkan pemahaman.

c. Bagi Peneliti

memberikan siswa pengalaman langsung membuat rencana pembelajaran e-modul menggunakan Google Sites dan memperluas pemahaman mereka tentang e-modul, yang dibuat sebagai alat pengajaran dan sumber daya bagi peneliti mendatang.